

BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan dapat disimpulkan koordinasi Bappedalitbang dalam meningkatkan ketahanan pangan Kabupaten Banyumas sudah berjalan dengan baik namun belum optimal. Perinciannya sebagai berikut:

1. Pada tahap awal (*early stages*) yang dilakukan selama koordinasi yang sudah berjalan dengan baik namun belum optimal. Pada tahap perencanaan Bappedalitbang selaku badan perencana dan mengundang seluruh OPD dan pemangku kepentingan terkait untuk koordinasi dalam merumuskan perencanaan. Setiap OPD dan pemangku kepentingan terkait berperan dalam memberikan informasi sesuai dengan keahlian dan pengalaman masing-masing. Namun keterlibatan pemangku kepentingan lain selain OPD terkait kurang maksimal.
2. Kontak langsung (*direct contact*) yang dilakukan selama koordinasi sudah berjalan dengan baik namun belum optimal. Kontak langsung ini meliputi komunikasi langsung dan tidak langsung yang diadakan melalui pertemuan yang harus dihadiri oleh semua OPD dan pemangku kepentingan sehingga mampu mengakomodir semua pendapat dan informasi yang diperoleh. Namun terkadang staff OPD perwakilan yang diundang kurang berpengalaman dalam urusan ketahanan pangan.

3. Hubungan timbal balik (*reciprocal relating*) yang dilakukan selama koordinasi sudah berjalan dengan baik namun belum optimal. Hal ini terlihat dari kesadaran Bappedalitbang dan OPD teknis untuk melakukan koordinasi dalam meningkatkan ketahanan pangan. Terjadi pula hubungan ketergantungan dimana saling memberi dan menerima dalam bentuk data serta saling mendukung pelaksanaan program antar OPD teknis terkait. Namun ditemukan pula dalam proses koordinasi perencanaan, data acuan yang dibutuhkan bisa saja berbeda atau bahkan tidak tersedia. Hal ini kemudian diambil keputusan yang disepakati bersama sehingga dapat mengakomodasi setiap kepentingan yang ada dan meningkatkan komitmen OPD terkait dalam menyelenggarakan ketahanan pangan di Kabupaten Banyumas.
4. Proses berkelanjutan (*continuing process*) yang dilakukan selama koordinasi sudah berjalan dengan optimal. Hal ini dilihat dari adanya tindak lanjut berupa dokumen perencanaan yang memuat program/kegiatan untuk meningkatkan ketahanan pangan. Terdapat pula umpan balik dari masyarakat yang diterima dari pelaksanaan program/kegiatan untuk meningkatkan ketahanan pangan kemudian dikelola OPD teknis sehingga dapat dilaporkan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi kepada Bappedalitbang dan menjadi masukan perencanaan periode selanjutnya.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, implikasi dan saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pada tahap awal (*early stages*), keterlibatan pemangku kepentingan lain selain OPD terkait kurang maksimal. Sehingga, Bappedalitbang perlu memaksimalkan keterlibatan pemangku kepentingan terkait, agar hasil perencanaan juga dapat diimplementasikan dengan optimal oleh pemangku kepentingan terkait.
2. Pada kontak langsung (*direct contact*), terdapat staff OPD perwakilan yang kurang berpengalaman dalam urusan ketahanan pangan. Sehingga, OPD terkait ketahanan pangan perlu memperhatikan kompetensi staffnya yang diundang dalam pertemuan koordinasi untuk meningkatkan ketahanan pangan guna lancarnya koordinasi yang dilakukan.
3. Pada hubungan timbal balik (*reciprocal relating*), terdapat data acuan perencanaan yang berbeda atau bahkan tidak tersedia. Sehingga, Bappedalitbang perlu memperjelas siapa yang menyediakan data acuan perencanaan untuk meningkatkan ketahanan pangan.
4. Proses berkelanjutan (*continuing process*) yang dilakukan selama koordinasi sudah berjalan dengan optimal. Sehingga Bappedalitbang perlu mempertahankan proses berkelanjutan (*continuing process*) yang dilakukan dalam koordinasi untuk meningkatkan ketahanan pangan.